

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2016-2025

Maria Afriliana Ina Tupen^{*1}, Fakung Rahman²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: mariaafriliana3@gmail.com

Info Article Received: 02 Juni 2026 Revised: 04 Juli 2026 Accepted: 01 Agustus 2026 Publication: 31 Agustus 2026	Abstract: <i>The purpose of this study is to examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on the Dividend Payout Ratio (DPR) of PT Metropolitan Kentjana Tbk for the 2016–2025 period. This study employs a quantitative method with a causal associative approach. The sample consists of the financial statements of PT Metropolitan Kentjana Tbk over a ten-year period, using time-series data. Data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing, both partially and simultaneously. The results show that, partially, CR has a positive and significant effect on DPR, while DER has no significant effect on DPR. Meanwhile, ROE has a negative and significant effect on DPR. Simultaneously, CR, DER, and ROE have no significant effect on DPR. The Adjusted R Square value is 37.10%, while the remaining 62.90% is influenced by other variables outside this study.</i>
Keywords: <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR).</i> Kata Kunci: <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR).</i>	Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2016–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian berupa laporan keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk selama 10 tahun yang bersumber dari data time series. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sementara itu, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Secara simultan, CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Nilai Adjusted R Square sebesar 37,10%, sedangkan sisanya sebesar 62,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama setiap negara dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menggapai tujuan tersebut, keberadaan sektor properti dan real estat memegang peranan yang sangat strategis. Sebagai salah satu pilar penggerak perekonomian nasional, industri properti memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang luas terhadap berbagai sektor industri pendukungnya, mulai dari konstruksi, bahan bangunan, hingga sektor jasa keuangan. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan dan stabilitas kinerja keuangan pada perusahaan properti menjadi indikator penting dalam mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara.

Memasuki tahun 2025, industri pengelolaan properti mengalami transformasi yang sangat signifikan yang didorong oleh gelombang digitalisasi, tuntutan keberlanjutan, serta perkembangan regulasi pasar. Peta inovasi di sektor properti menuntut para pelaku usaha untuk terus beradaptasi dengan lanskap baru demi meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga daya saing di tengah dinamika makroekonomi. Di Indonesia sendiri, perekonomian tahun 2025 relatif stabil dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat di kisaran $\pm 5\%$. Kondisi ini didukung oleh iklim investasi properti yang terus membaik, di mana pasar properti nasional diproyeksikan terus tumbuh positif seiring meningkatnya permintaan ruang hunian dan komersial.

PT Metropolitan Kentjana Tbk merupakan salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia yang mengelola Kawasan terpadu seperti Pondok Indah Mall, Pondok Indah Office Tower, Pondok Indah Golf Apartment, hingga InterContinental Jakarta Pondok Indah Hotel. pada periode 2016–2025, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja operasional yang stabil. Namun, pengelolaan struktur modal, tingkat likuiditas, serta pencapaian profitabilitas tetap menjadi tantangan utama untuk mempertahankan pembagian dividen yang optimal bagi para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan yang krusial bagi manajemen perusahaan. Pada penelitian ini, nilai dividen yang dibayarkan diukur melalui Dividend Per Share (DPS), yang menggambarkan jumlah nominal dividen yang diterima oleh investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Besarnya nilai DPS yang dibagikan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga ditentukan oleh kecukupan likuiditas kas internal dan beban kewajiban utang yang ditanggung. Pemahaman mengenai faktor-faktor keuangan internal yang memengaruhi

DPR menjadi sangat penting baik bagi manajemen dalam merumuskan strategi distribusi dividen maupun bagi investor dalam menilai return atas investasi sahamnya.

Dalam penelitian ini, variabel internal keuangan yang diuji meliputi Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen, serta Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel dependen. Berikut adalah Tabel data perkembangan CR, DER, ROE, dan DPR pada PT Metropolitan Kentjana Tbk selama periode 2016–2025:

Tabel 1. Data CR, DER, ROE, dan DPR PT Metropolitan Kentjana Tbk 2016–2025

c	CR (%)	DER (%)	c	DPR (%)
2016	111,18	77,99	32,29	25,85
2017	158,96	50,01	26,22	29,31
2018	187,66	33,96	19,47	34,35
2019	120,64	32,19	11,17	56,93
2020	93,63	35,95	4,12	64,91
2021	97,38	36,97	5,56	30,96
2022	117,25	26,85	10,91	14,39
2023	149,92	22,44	12,33	13,14
2024	211,22	21,91	13,44	51,47
2025	238,44	21,92	14,46	61,51
Min.	93,63	21,91	4,12	13,14
Max.	238,44	77,99	32,29	64,91
Mean	148,63	36,02	15,00	38,28

Sumber: Laporan Keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk, Periode 2016–2025

Dari Tabel 1 di atas, Current Ratio (CR) menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari 111,18% pada tahun 2016 menjadi 238,44% pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin semakin baik. Namun, kenaikan CR tidak selalu diikuti oleh peningkatan DPR. Pada tahun 2020, CR menurun menjadi 93,63% tetapi DPR justru meningkat signifikan menjadi 64,91%. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsisten antara tingkat likuiditas dan kebijakan dividen perusahaan. Dari sisi solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan yang cukup konsisten dari 77,99% pada tahun 2016 menjadi 21,92% pada tahun 2025. Secara teori, penurunan rasio utang akan menurunkan beban bunga sehingga memperbesar ruang bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Akan tetapi, pada periode 2019–2022, meskipun DER terus mengalami penurunan hingga mencapai 26,85%, nilai DPS perusahaan justru terus merosot dari Rp468 hingga titik terendah Rp102.

Sementara itu, kinerja profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) mencatatkan tren penurunan dari 32,29% (2016) hingga titik terendah 4,12% (2020), sebelum akhirnya membaik secara bertahap ke level 14,46% pada tahun 2025. Meskipun

pergerakan ROE menunjukkan tren yang cenderung sejalan pada beberapa tahun pengamatan, fluktuasi rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan adanya dinamika kompleks yang perlu diuji keterkaitannya secara statistik. Selain itu, DPR selama periode penelitian menunjukan fluktuasi yang cukup tinggi, yaitu dari 25,85% pada tahun 2016 meningkat hingga 64,91% pada tahun 2020, kemudian turun drastis menjadi 13,14% pada tahun 2023 dan Kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 61,51%. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan saja, tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh CR, DER, dan ROE.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2016–2025. Judul artikel ini adalah: "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Dividend Payout Ratio Pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2016–2025".

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) analisis statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan informasi tersebut. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis statistik digunakan untuk gambaran mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi , untuk memastikan data memenuhi syarat yang diperlukan sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi seperti berikut ini:

- a) Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik umumnya

memiliki residual yang berdistribusi normal sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

- b) Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Umumnya dideteksi dengan nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,10.
- c) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun peneliti terjadi ketidaksamaan variance antar pengamatan residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah atau gangguan heteroskedastisitas. Kriteria keputusan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat tingkat signifikan dari koefisien regresi harus lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gangguan heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual.
- d) Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi merupakan Teknik analisis untuk mendeteksi korelasi antara residual (error) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson (DW)* dengan kriteria pengambilan keputusannya: $0 < d < d_l$ = tidak ada autokorelasi positif, $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif, $4 - d_l < d < 4$ = tidak ada autokorelasi negatif, $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif, $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi positif dan negative.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa regresi linear berganda adalah meramalkan bagaimana suatu keadaan atau naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Ket:

Y = Dividend Payout Ratio

a =	Konstanta
X1 =	Current Ratio
X2 =	Debt to Equity Ratio
X3 =	Return on Equity
b1,b2,b3 =	Koefisien regresi variabel independent

Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Imam Ghozali (2016), "koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi/ R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 2 Pedoman Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Hasil Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuktikan secara ilmiah apakah dugaan sementara peneliti terbukti benar atau tidak berdasarkan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2019) "hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan oleh teori yang relevan, belum berdasarkan oleh fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.

- Uji t. Menurut Ghozali (2018), "uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (Y) secara parsial". H_0 di terima jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh, H_a di terima jika nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh. Dalam penelitian ini berdasarkan data kriteria uji t tabel dengan jumlah data 10 kemudian jumlah variabel 4 dan nilai signifikan yang di pakai adalah 0,05 maka nilai

t tabel sebesar 2,364. Dibantu dengan kriteria pengambilan keputusan. H_0 di terima dan H_a ditolak bila signifikan $> 0,05$ (tidak berpengaruh), H_a di terima dan H_0 ditolak bila signifikan $< 0,05$ (berpengaruh)

b) Uji F. Menurut Ghozali (2016), "uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)". Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada Uji F.

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai Signifikansinya: Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Analisa Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	93.63	238.44	148.6280	49.93025
Debt to Equity Ratio	10	21.91	77.99	36.0190	17.13809
Return on Equity	10	4.12	32.29	14.9970	8.77846
Dividend Payout Ratio	10	13.14	64.91	38.2820	19.08267
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 10 sampel data pengamatan periode 2016-2025, variabel Current Ratio menghasilkan nilai terendah sebesar 93,63, nilai tertinggi 238,44, untuk rata-rata (Mean) 148,6280 dan standar deviasi sebesar 49,93025. Variabel Debt to Equity Ratio mencatatkan nilai terendah 21,91, nilai tertinggi 77,99, untuk rata-rata (Mean) 36,0190, dan standar deviasi 17,13809. Variabel Return on Equity menunjukkan nilai terendah 4,12, nilai tertinggi 32,29, untuk rata-rata (Mean) 14,9970, dan standar deviasi 8,77846. Sementara itu variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai terendah 13,14, nilai tertinggi 64,91, untuk rata-rata (Mean) 38,2820, dan standar deviasi 19,08267.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Test One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.36051817
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.110
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

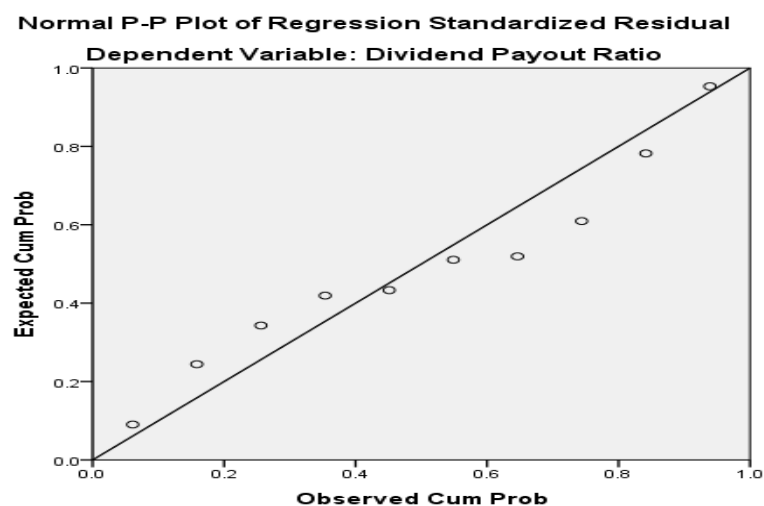
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test, Hasil pengujian menunjukkan nilai Test Statistik sebesar 0,176 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis, penyimpangan tersebut tidak terlalu jauh dan masih berada di sekitar garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi data

residual cenderung normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.244	4.105
	Debt to Equity Ratio	.120	8.318
	Return on Equity	.142	7.067

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Output Spss 23

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance yang diperoleh variabel Current Ratio sebesar $0,244 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,105 < 10$. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,120 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $8,318 < 10$. Variabel *Return On Equity* (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,142 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,067 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.362	17.460		1.853	.113
	Current Ratio	-.113	.091	-.663	-1.248	.259
	Debt to Equity Ratio	-.086	.376	-.173	-.229	.827
	Return on Equity	-.263	.676	-.272	-.390	.710

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827, dan variabel *Return on Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,710. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, varians residual pada model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.371	15.13848	1.771

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut termasuk kategori tidak ada keputusan. dimana hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebesar 1,771 dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan, tetapi untuk memastikan data terbebas dari autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji yang kedua yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 8 Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.07132
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil sebesar $1,000 > 0,05$ atau dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi, maka uji *Runs Test* disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 9 Uji Regresi Berganda Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Equity (X3) terhadap Dividen Payout Ratio (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-49.340	39.444		.258
	Current Ratio	.533	.205	1.394	.041
	Debt to Equity Ratio	1.929	.849	1.733	.064
	Return on Equity	-4.069	1.528	-1.872	.037

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 diatas, Koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar -49,340, CR sebesar 0,533, DER sebesar 1,929 dan ROE sebesar -4,069. Beberapa persamaan linear berikut dapat dibuat dengan data ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$DPR = -49,340 + 0,533 (CR) + 1,929 (DER) - 4,069 (ROE) + \epsilon$$

Dengan demikian, temuan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang disebutkan:

- Nilai konstanta sebesar -49,340 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* diasumsikan bernilai nol, maka *Dividend Payout Ratio* diperkirakan sebesar -49,340. Namun, konstanta tersebut tidak signifikan (Sig. = 0,258 > 0,05), sehingga secara statistik nilai konstanta sama dengan 0 (nol).
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)* sebesar 0,533 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Artinya, jika setiap penambahan satu satuan variabel *Current Ratio (1%)*, maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,533% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1,929 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Artinya, jika setiap penambahan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio (1%)*, maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 1,929% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk *Return on Equity (ROE)* sebesar -4,069 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah). Artinya, jika setiap penambahan satu satuan (1%) variabel ROE, maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 4,069% dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Equity (X3) terhadap Dividend Payout Ratio (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.371	15.13848	1.771

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,371 atau (37,10%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return*

on Equity (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) hanya sebesar 37,10%, sedangkan sisanya sebesar 62,90% dipengaruhi oleh variabel (rasio) lain yang tidak dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 11. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49.340	39.444		-1.251	.258
	Current Ratio	.533	.205	1.394	2.601	.041
	Debt to Equity Ratio	1.929	.849	1.733	2.272	.064
	Return on Equity	-4.069	1.528	-1.872	-2.663	.037

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber ; Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas pada variabel Current Ratio mencapai nilai t hitung sebesar 2,601 yang berada diatas nilai t tabel 2,364 ($2,601 > 2,364$) dan diperkuat oleh perolehan nilai signifikan ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga mengindikasikan bahwa Current Ratio memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Kemudian untuk variabel Debt to Equity Ratio menunjukan nilai t hitung sebesar 2,272 ($2,272 < 2,364$) serta diperjelas dengan nilai signifikan ($0,064 > 0,05$). Kondisi ini mengarahkan pada penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Selanjutnya untuk variabel Return on Equity menunjukan nilai t hitung sebesar -2,663 yang berada diluar rentang nilai t tabel 2,364 ($-2,663 < 2,364$) serta diperjelas dengan nilai signifikan ($0,037 < 0,05$). Kondisi ini mengarahkan pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a , sehingga disimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan negatif terhadap Dividend Payout Ratio.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 12 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1902.291	3	634.097	2.767	.134 ^b
	Residual	1375.042	6	229.174		
	Total	3277.333	9			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber ; Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,767 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,76 dimana $F_{hitung} 2,767 < F_{tabel} 4,76$ dengan nilai sigifikansi sebesar $0,134 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan ROE secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,601 > 2,364$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. Temuan penelitian ini sejalan dengan Muhammad Alfarizi, Harsi Romli, dan Aris Munandar (2024) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($2,272 < 2,364$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ngatini Fajariyanti (2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan pembagian dividen selama periode penelitian.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,663 atau $t_{hitung} = 2,663 > t_{tabel} 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar

0,037. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil regresi, koefisien ROE bernilai negatif (-4,069), sehingga arah pengaruh ROE terhadap DPR adalah negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan, I, dan Krisnaldy, K (2024) menyimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hal ini menandakan bahwa saat profitabilitas sedang naik, manajemen justru menahan laba bersih tersebut untuk kebutuhan ekspansi proyek atau memperkuat modal internal, sehingga porsi dividen yang dibagikan ke investor malah menurun.

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,134. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,134 > 0,05$), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode. Hasil simultan ini sejalan dengan penelitian Ompusunggu dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Secara praktik, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial terdapat variabel yang berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan *Dividend Payout Ratio* secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti arus kas, peluang investasi, kebijakan manajemen, kondisi ekonomi, maupun faktor internal perusahaan lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), sebaliknya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2016-2025. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa saat profitabilitas sedang naik,

manajemen justru menahan laba bersih tersebut untuk kebutuhan ekspansi proyek atau memperkuat modal internal, sehingga porsi dividen yang dibagikan ke investor malah menurun. Secara simultan CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,371 atau 37,10% variasi DPR. Sedangkan sisanya adalah 62,90%, temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

REFERENCES

- Mawarsih, D., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 157-167.
- Purba, D. P., Sheren, S., Valent, V., & Angeline, A. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14 (1), 214–224. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Prestyastilia, F., & Buniarto, E. A. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Cendekia Manajemen (JCM)*, 3(1), 83-93.
- Darmawan, I., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 202-210.
- Ompusunggu, K, D, E., Hani P, I., Harefa, R, A., & Verry, V (2022). Pengaruh Dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. (2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ), 3(3), 1022-1030.
- Pandiangan, L. A., Hasugian, C., Sitopu, J. D., & Meliza, J. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Asset* (Roa) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Logam Dan

- Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2020. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 122-132.
- Simamora, S. C. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20-31.
- Misrofingah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh *Return on Equity* (ROE) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310-318.
- Alfarizi, M., Romli, H., & Munandar, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Devident Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 32-42.
- Sidebang, W. R., Nurdin, A. A., & Syarief, M. E. (2022). Pengaruh ROE dan DER Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 599-613.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.